

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) pertama kali muncul pada tahun 1953 "*The Social Responsibility of Businessmen*," yang diprakarsai oleh Howard Rothman Broen. CSR menjadi topik perdebatan yang sangat menarik dalam dunia bisnis, karena merupakan konsep inti dalam etika bisnis dan memberikan jawaban atas permasalahan sosial terkait aktivitas perusahaan yang dianggap merugikan pemangku kepentingan.² Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tanggung jawab sosial ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak hanya menitik beratkan pada tujuan perusahaan, yaitu nilai perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangannya. Namun, juga bertumpu pada *triple bottom line* termasuk ekonomi, manfaat sosial/manusia dan lingkungan. Dengan kata lain, selain mencapai tujuan target keuangan, perusahaan juga berupaya ikut membantu masalah sosial lingkungan. Manfaat dengan terwujudnya CSR adalah membentuk citra positif

² Fauzan Fauzan, *Corporate Social Responsibility dan Etika Bisnis (Perspektif Etika Moral Immanuel Kant)*. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 7(2), (Universitas Kanjuruhan Malang: 2011), hal. 116

perusahaan, memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*, serta untuk meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.³

Pelaporan pertanggungjawaban sosial menjadi hal wajib yang harus dilaporkan oleh perusahaan di setiap laporan tahunan. Menurut Mansyur, pengungkapan CSR adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk lingkungan sekitarnya berdasarkan nilai dan norma yang berlaku. Pada perusahaan berbasis syariah nilai-nilai norma yang digunakan merupakan nilai-nilai syariah. Peran sosial perusahaan syariah menyeluruh kepada Allah SWT, alam semesta, serta manusia (*stakeholder*). *Stakeholder* pada perusahaan yang berbasis syariah meliputi karyawan, nasabah, pemegang saham, serta masyarakat sekitar perusahaan. Perusahaan yang berbasis syariah memiliki sisi religius yang lebih ketat dibandingkan dengan perusahaan konvensional pada umumnya, hal ini menuntun perusahaan yang berbasis *Islamic* untuk menjalankan bisnis non riba dan juga memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas.⁴

Seiring dengan berkembangnya perekonomian tradisional, perekonomian syariah juga mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang menerapkan praktik bisnis berdasarkan prinsip Islam. Institusi yang menjalankan bisnis berdasarkan syariah pada dasarnya berlandaskan filosofi yang terkandung

³ M. Taufik Amir, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: PT. Radjagrafindo Persada, 2011), hal. 270

⁴ Inten Meutia, "Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)", dalam Syuhada Mansyur, "Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah dalam Perspektif *Syariah Enterprise Theory* (Studi Kasus Laporan Tahunan PT Bank Mandiri Syariah)", *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol.2, No.2, 2012, hal.109

dalam Al-Quran dan Sunnah dalam berhubungan dengan lingkungan dan sesamanya.⁵ Mengingat landasan filosofinya adalah keagamaan, maka diharapkan hubungan yang terjalin akan lebih lestari dibandingkan dengan pola tradisional. Kurangnya peraturan mengenai standar CSR berbasis Syariah telah menyebabkan hasil yang tidak konsisten dalam kegiatan CSR dan pelaporan di berbagai perusahaan berbasis Syariah.

Pengukuran kinerja sosial pada banyak perusahaan tradisional di Indonesia mengacu pada indeks GRI. Hal ini tidak hanya terlihat pada laporan keberlanjutan perusahaan yang bersifat tradisional, namun juga pada perusahaan berbasis syariah di Indonesia yang dapat dilihat pada laporan *sustainability* perusahaan yang masih mengacu pada Indeks GRI. GRI (*Global Reporting Index*) berasal dari *Global Reporting Initiative*, sebuah organisasi yang bertujuan untuk mempromosikan standar yang dibuat dengan memberikan panduan kepada perusahaan yang menerbitkan laporan secara berkelanjutan dalam hal tanggung jawab sosial mereka. Pedoman laporan *Global Reporting Initiative* terbaru adalah GRI G4 yang disusun berdasarkan enam kategori yang perlu diungkapkan oleh perusahaan. Kategori-kategori tersebut meliputi kategori ekonomis, lingkungan, sosial berupa praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk.⁶

⁵ Muthmainnah, Studi Perbandingan: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan *General Report Initiative Indeks dan Islamic Social Responsibility Indeks* (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI), *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 2(1), (Universitas Jambi: 2017), hal. 78

Standar GRI adalah sebuah standar dengan sistem modular yang saling terkait. Tiga rangkaian Standar mendukung proses pelaporan: Standar Universal GRI, yang berlaku untuk semua organisasi; Standar Sektor GRI, berlaku untuk sektor tertentu; dan Standar Topik GRI, masing-masing memberikan pengungkapan yang relevan terkait dengan topik tertentu. Menggunakan Standar ini dalam menentukan topik material (relevan) membantu organisasi dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan.⁷

Terdapat beberapa aspek yang menjadikan indeks di atas kurang tepat jika diterapkan sebagai indeks tanggung jawab sosial perusahaan berbasis syariah, karena kurangnya kompleksitas dalam mengukur nilai-nilai tanggung jawab sosial perusahaan menurut syariah Islam, yaitu bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Terkait dengan kebutuhan pedoman pengungkapan tanggung jawab sosial untuk entitas syariah tersebut, ahli ekonomi Islam mencetuskan pedoman pengungkapan CSR sesuai dengan prinsip Islam. Kemudian muncul *Islamic Social Reporting (ISR)* yang diadopsi dari *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* yang bermakna kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam untuk memenuhi tanggung jawab

⁶ Gita Angga Dilla Prabawati, *Disclosure of Corporate Social Responsibility in the Annual Sustainability Report Based Global Based on Global Reporting Initiative Guidelines* (comparative Study Between Time of Pt. Holcim Report Period 2009-2013), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2), (Universitas Brawijaya: 2016), hal. 2

⁷ Global Reporting Initiative, “GRI Standart” dalam <https://www.globalreporting.org/>, diakses November 2023

agama, ekonomi, hukum, etika, dan diskresi sebagai lembaga keuangan baik untuk individu maupun industri.⁸

Islamic Social Reporting merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah dan disampaikan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya. ISR tidak hanya membantu umat Islam mengambil keputusan tetapi juga membantu bisnis memenuhi kewajiban mereka kepada Allah dan masyarakat. Saat ini banyak diskusi mengenai indeks ISR karena adanya kebutuhan untuk memperjelas kinerja sosial operasional perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ISR menjadi dasar penerapan kinerja perusahaan syariah dan menyatukan berbagai elemen standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Berbagai elemen tersebut dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti dan dibuatlah daftar elemen CSR yang akan diungkapkan oleh organisasi Islam.⁹

Menurut Fitria, indikator indeks ISR sudah mencakup indikator indeks GRI, hanya saja indikator indeks GRI sangat detail dan kompleks, sedangkan indikator indeks ISR disajikan lebih ringkas dan mengikuti prinsip syariah. Misalnya, item terkait indikator ketenagakerjaan di indeks ISR serupa dengan item pekerjaan terkait indikator sosial di indeks GRI,

⁸ Syania Yuli Nur Aini, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Berbasis Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, (UIN SATU Tulungagung: *Skripsi*, 2023), hal. 3

⁹ Muliatul Awaliyah dan Mekani Vestari, Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Magisma* Vol. 6 No. 2, (STIE Bank BPD Jateng: 2018), hal. 54

dan item terkait keterlibatan masyarakat terkait indikator sosial di indeks ISR serupa dengan item terkait komunitas lokal di indeks GRI. Indeks GRI Filantropi dan Kegiatan Sosial Indikator sosial pada Indeks ISR memiliki kesamaan dengan komponen dampak ekonomi tidak langsung dari indikator ekonomi, yang digambarkan dalam pengungkapan sebagai pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, komponen pemberdayaan masyarakat pada indeks GRI juga memiliki kemiripan dengan komponen kegiatan zakat pada indeks investasi dan keuangan. Perbedaan mendasar antara item-item pada indeks GRI dan indeks ISR adalah pada indeks ISR terdapat item yang menjelaskan prinsip-prinsip syariah, sedangkan pada indeks GRI tidak terdapat item. Hal ini memunculkan diskusi mengenai konvergensi indeks ISR ke indeks GRI, dengan tujuan agar lebih cocok digunakan oleh organisasi berbasis syariah.¹⁰

Menurut Haniffa, Pengambilan keputusan bagi seorang Muslim mengharapkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tertentu setidaknya secara sukarela untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Meskipun pelaporan sosial perusahaan saat ini tampak relevan bagi dunia usaha untuk menunjukkan akuntabilitas kepada khalayak yang lebih luas, termasuk komunitas Muslim, informasi apa yang

¹⁰ Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Berdasarkan *Global Reporting Initiative* dan *Islamic Social Reporting Indeks*", *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Desember 2010, hal.12

paling relevan dari sudut pandang Islam sering kali masih kurang.¹¹ Dengan berkembangnya ekonomi Islam dan semakin meningkatnya kebutuhan berbagai pihak, maka tanggung jawab sosial diperlukan sebagai upaya menciptakan hubungan timbal balik yang baik antara organisasi dengan lingkungan hidup dan menjadi salah satu faktor penentu eksistensi suatu organisasi. Pendefinisian ISR sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan dirasa lebih tepat bagi emiten syariah, karena tidak hanya sekedar indikator/penilaian terhadap peran tanggung jawab sosial perusahaan, dunia usaha dan perekonomian masyarakat, namun juga peran dunia usaha dalam perkembangan masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.

Menurut Othman dkk ISR terdiri dari 6 tema yang kemudian dibagi menjadi 43 item, yang dikumpulkan melalui informasi publik berupa analisis laporan tahunan.¹² Di sisi lain, masih terdapat faktor yang menyebabkan kecil/minimnya hasil pengungkapan tanggung jawab perusahaan berdasarkan indeks ISR. terdapat dua kemungkinan yang mengakibatkan rendahnya perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah, yaitu perusahaan tersebut pada dasarnya memang tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya secara syariah atau adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah namun

¹¹ Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective", *Indonesian Management & Accounting Research*, Vol. 1.No. 2 (2002), hal. 129

¹² Erlane K Ghani Rohana Othman, Azlan Md Thani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah- Approved Companies in Bursa", *Research Journal of International Studies*, 12, 2009, hal. 9

tidak diungkapkan dalam laporan tahunan maupun laporan keuangan perusahaan.

Pemerintah Indonesia secara khusus ikut mendorong pelaksanaan tanggungjawab sosial atau CSR. Regulasi yang mengatur Tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia adalah berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dijelaskan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam harus memikul tanggung jawab sosial dan lingkungan dan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹³ Selain itu, pelaksanaan CSR juga disempurnakan dengan PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Peraturan ini mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan untuk mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan yang meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat bagi masyarakat lokal dan perusahaan itu sendiri dalam rangka menjalin hubungan antar perusahaan, secara seimbang, sesuai dengan lingkungan hidup, dan sesuai dengan lingkungan, norma, lokal, dan budaya masyarakat.¹⁴

Hariyadi Sukamdani, Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) ketika memberikan sambutan dalam acara Anugerah Bisnis Indonesia *Social Responsibility Award* (BISRA) 2021, menyatakan bahwa penghargaan Anugrah BISA menjadi motivasi bagi perusahaan yang akan

¹³ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

¹⁴ Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas

ikut serta dalam menjalankan program CSR. Namun sampai dengan saat ini tidak banyak negara yang menjadikan CSR sebagai program tanggung jawab sosial wajib. Bahkan, Inggris dan Amerika Serikat sekalipun belum menjadikan program CSR sebagai suatu kewajiban. Sementara di Tanah Air, sebagian perusahaan memandang CSR sebagai program yang dilakukan setelah kewajiban-kewajiban pokok seperti halnya pajak sudah dipenuhi. Saat ini, program CSR di Indonesia sudah memasuki ranah mandatori dengan melewati dialektika yang menarik serta diskusi-diskusi panjang yang bahkan masih berlangsung hingga saat ini.¹⁵

Perkembangan CSR di Indonesia telah mengalami peningkatan yang baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Implementasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk memenuhi kebutuhan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu dengan pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) dapat mempertahankan reputasi perusahaan di masyarakat yang berada dilingkungan perusahaan. Dalam mengejar keuntungan, perseroan juga harus memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitar agar kegiatan yang dilakukan perseroan dapat berjalan secara seimbang. Dengan demikian pengungkapan CSR menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi stakeholder.

¹⁵ Hariyadi, "Perkembangan CSR" dalam artikel telah tayang di Bisnis.com <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210422/12/1384754/bisra-2021-hariyadi-sebut-praktik-csr-di-indonesia-masih-terbatas>, diakses pada Oktober 2023

Penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur berdasarkan indeks *Global Reporting Initiative* yang dilakukan Ferry Khusnul Mubarak pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Berlabel Syariah di Bursa Efek Indonesia” dimana perhitungan CSR menggunakan Indeks GRI dengan hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata pengungkapan CSR tertinggi terjadi pada tahun 2011, yaitu sebesar 52 item dari total pengungkapan 79 item, dengan aspek pengungkapan CSR tertinggi pada aspek tenaga kerja yang diungkapkan sebesar 71%, dan untuk rata-rata terendah selama 4 tahun terjadi pada aspek sosial yaitu sebesar 37%.¹⁶ Penelitian oleh Pradipta pada 2019 dengan judul Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks DAN ISR Indeks Dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017 menyatakan bahwa Pengungkapan CSR bank umum syariah di Indonesia berdasarkan *Islamic Social Reporting* (ISR) index sebesar 51,61%, sedangkan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) index sebesar 56,92%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Tingkat pengungkapan CSR yang lebih baik adalah tingkat pengungkapan CSR dengan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) index.¹⁷

¹⁶ Ferry Khusnul Mubarak, Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Berlabel Syariah di Bursa Efek Indonesia, *MediaTrend* 14 (2) 2019, hal. 156

¹⁷ Pradipta Rahmaji Dwigana, Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks dan ISR Indeks dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017 (*Bachelor's thesis*, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hal. 54

Sedangkan penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur berdasarkan indeks *Islamic Social Reporting* yang dilakukan Desy Retma Sawitri, Ahmad Juanda, A Waluya Jati pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memperoleh skor CSR tertinggi yaitu 86% dan diungkapkan secara konsisten, sementara Bank Victoria memperoleh skor terendah yaitu 54%.¹⁸ Dan penelitian yang dilakukan oleh Eka Nindya Herliana pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2016 – 2018” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara 10 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yang mendapatkan skor tertinggi adalah PT. Astra Internasional dengan hasil persentase sebesar 61,9% dengan predikat informatif dan yang mendapatkan skor terendah dalam pengungkapan CSR yaitu PT. Kalbe Farma dengan hasil sebesar 50,3% dengan predikat kurang informatif dalam melakukan kegiatan CSR-nya.¹⁹

Pada tanggal 3 Juli Tahun 2000 BEI telah memperkenalkan JII sebagai Indeks Saham yang berorientasi pada syariah. Hal ini

¹⁸ Desy Retma Sawitri, Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen* , Vol. XV No.2, September 2017, hal. 139

¹⁹ Eka Nindya Herliana, Analisis Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2016 – 2018, (*Skripsi: Universitas Islam Negeri*, 2019), hal. 4

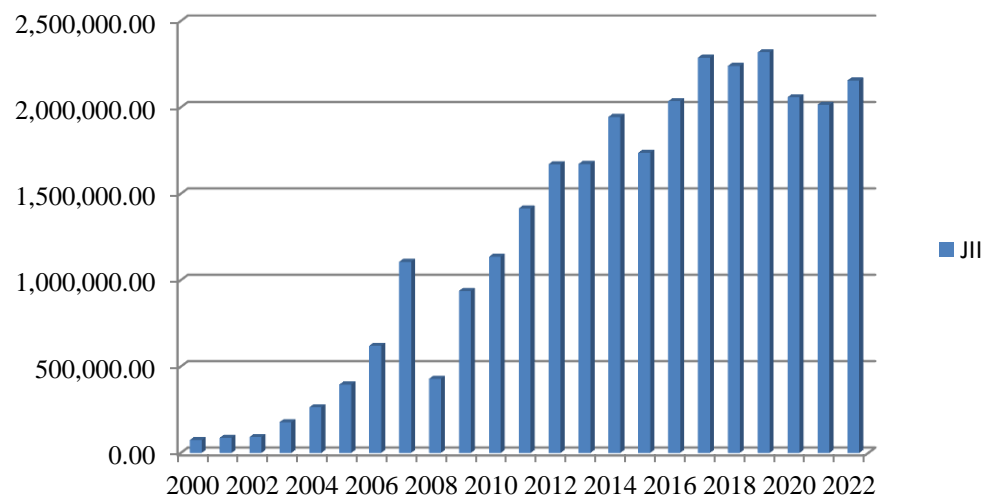
berlandaskan pada fatwa DSN MUI pada Tahun 2004 yang mengatur prinsip-prinsip syariah dibidang pasar modal yang menyatakan bahwa suatu sekuritas/efek di pasar modal dipandang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah sebagaimana pernyataan kesesuaian syariah yang tertulis dari DSN MUI. Penelitian ini mengambil perusahaan yang listing di JII sebagai objek dalam penelitian, dilatar belakangi berdasarkan indeks perusahaan yang menjalankan bisnis tanpa adanya unsur haram yang telah disyaratkan DSN MUI terkait kegiatan bisnisnya seperti alkohol, perjudian, produksi dengan bahan baku babi, pornografi, jasa keuangan, dan asuransi konvensional. JII tidak lepas dari kerjasama antara pasar modal syariah di Indonesia. Selain operasional yang terhindar dari unsur haram, perusahaan yang terdaftar di JII juga merupakan perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang paling tinggi dan paling likuid, dengan struktur modal yang sehat dan tidak terbebani bunga hutang berlebihan. Kemudian, JII bersifat dinamis di mana terus memberlakukan update selama 2 kali dalam setahun agar senantiasa responsif berdasarkan pergerakan pasar modal syariah.²⁰

Perkembangan saham syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan. Negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Membuat para pengamat yakin bahwa pasar modal syariah akan menarik minat banyak investor, tidak hanya dari kalangan muslim, namun juga dari kalangan lainnya di beberapa tahun ke

²⁰ Syania Yuli Nur Aini, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Berbasis Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, (UIN SATU Tulungagung: *Skripsi*, 2023), hal. 5

depan. Ini juga didukung dengan semakin banyak masyarakat yang sadar bahwa investasi merupakan sebuah kebutuhan untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan. Selain itu, investasi di pasar saham pun tidak hanya terbatas yang konvensional, melainkan ada pula yang syariah dan sudah melewati review ketat seperti saham indeks JII.

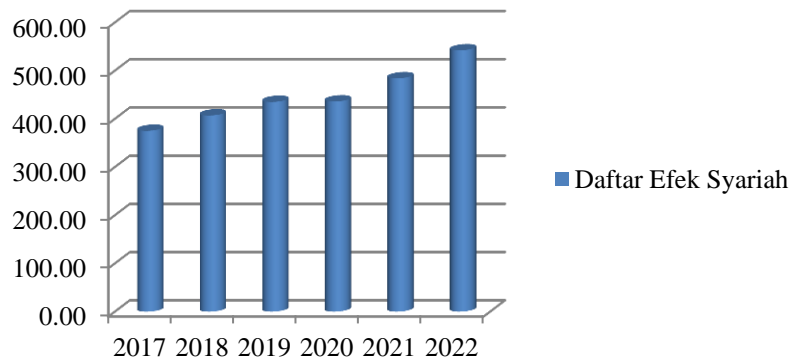
Gambar 1.1
Saham Syariah di Indonesia
Jakarta Islamic Index tahun 2000-2022



Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan, jumlah investasi saham syariah yang ada di Indonesia terlihat dari kurun waktu 22 tahun terakhir memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Minat masyarakat Indonesia untuk investasi jangka panjang terutama pemilihan efek syariah bertumbuh dengan pesat. Pada tahun 2019, jumlah saham di *Jakarta Islamic Index* sebesar Rp 2.318.565,69 miliar dan mengalami penurunan pada saat pandemi covid-19 masuk ke Indonesia pada tahun 2021-2020 berturut

turut yaitu sebesar Rp 2.058.772,65 miliar menjadi Rp 2.015.192,24 miliar.²¹

Gambar 1.2
Daftar Efek Syariah di Indonesia Tahun 2017-2022



Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, jumlah saham syariah yang tercatat dalam daftar efek syariah konsisten menguat selama enam tahun terakhir. Sejak 2017 hingga 2022, total seluruh saham syariah telah melonjak dari 375 efek syariah menjadi 542 efek syariah hingga akhir tahun lalu. Jika melihat secara tahunan sejak 2017, pertumbuhan jumlah saham syariah tertinggi terjadi pada tahun lalu yang mencapai 11,98% yakni dari 484 saham pada 2021 menjadi 542 saham pada 2022. Pertumbuhan itu melanjutkan kenaikan yang terjadi pada 2021 sebesar 11,01%. Adapun pertumbuhan terendah terjadi pada 2020 yakni hanya 0,23% dari 435 saham menjadi 436 saham. Bursa Efek Indonesia menyebutkan bahwa saham syariah merupakan efek berbentuk saham

²¹ Otoritas Jasa Keuangan, diakses melalui <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik>, diakses November 2023

yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal.²² Dengan melihat dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terjadi akibat Covid-19 menjadikan peneliti memilih laporan keuangan pada tahun 2020-2022 sebagai objek perbandingan apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilaporkan secara penuh atau tidak.

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan standar yang berbasis syariah yaitu *Islamic Social Reporting Indeks*. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Islamic Social Reporting Sebagai Indikator Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2022”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti telah memfokuskan beberapa permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* sebagai standar berbasis syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

²² Otoritas Jasa Keuangan, diakses melalui <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik>, diakses November 2023

1. Untuk mengetahui bagaimana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sesuai dengan *Islamic Social Reporting Index* sebagai standar berbasis syariah?

D. Batasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka penulis memberikan batasan penelitian dengan tujuan agar masalah yang diteliti lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan. Penelitian ini hanya mengulas tentang Pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR pada perusahaan listing yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2020-2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan akan memberi manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis

Pelaksanaan penelitian ini dapat menambah informasi serta pengembangan teori pada akuntansi keuangan khususnya pada Pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR pada perusahaan listing yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2020-2022.

2. Secara Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pemahaman lebih pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial

berdasarkan standar yang telah ditetapkan sekaligus berdasarkan standar berbasis syariah yaitu *Islamic Social Reporting*.

b. Bagi Akademisi

Pelaksanaan penelitian ini mampu menambah ilmu dan wawasan serta pengembangan pengetahuan bagi pihak akademisi dalam mata kuliah akuntansi keuangan.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapann mampu memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah sangat diperlukan untuk menghindari masalah multi interpretasi. Penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual dan operasional, dalam hal ini adalah:

1. Definisi Konseptual

a. *Disclosure* (Pengungkapan)

Pengungkapan pada dasarnya adalah penyajian semua informasi yang diperlukan investor di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media bagi manajemen perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Scott, manfaat pengungkapan penuh dapat memungkinkan investor membuat

keputusan investasi lebih baik dan meningkatkan kemampuan pasar modal untuk investasi langsung yang paling produktif.²³

b. Indikator

Indikator adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

c. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility adalah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan agar tercapai tujuan pembangunan berkelanjutan.²⁴

d. *Islamic Social Reporting*

Menurut Haniffa, ISR merupakan pelaporan sosial yang bertujuan memperlihatkan akuntabilitas kepada Allah SWT serta menyediakan informasi yang relevan untuk kebutuhan spiritual dari pengguna laporan perusahaan muslim.

e. *Jakarta Islamic Index (JII)*

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi

²³ Bambang Subroto, *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik: Kajian Teori dan Empiris*, (Malang: UB Press, 2014), hal. 1

²⁴ Nurdizal M. Rachman, dkk, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), hal. 15

kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia dengan PT Danareksa Investment Management. Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam tulisan ini maka dibuat sistematika penulisan penelitian berdasarkan pada, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari bagian sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak

2. Bagian Utama

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah.

BAB II Landasan teori yang memuat tentang objek pembahasan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan menarik kesimpulan dari sebuah penelitian serta

kerangka berpikir teoritis atau paradigmatik (jika perlu).

- BAB III Metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penemuan, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV Hasil penelitian yang memuat tentang paparan data yang disajikan sesuai topik yang diambil dari pertanyaan pada Fokus Peneliti dari hasil analisis.
- BAB V Pembahasan yang membahas tentang keterkaitan antara teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.
- BAB VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merangkum hasil dari penelitian yang telah dilakukan, digunakan sebagai penjabar pembahasan penelitian. Saran berisi harapan yang diinginkan dari peneliti kepada lembaga terkait yang mempunyai peran penting dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.